

**TRACER STUDY:
JEJAK DAN KIPRAH ALUMNI PASCASARJANA
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

PENELITIAN KELOMPOK

PRODI: MANAJEMEN

Oleh:

**Dr. H. Ahmad Asmuni. MA
Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi. M.Ag
Dr. H. Atabik Luthfi. MA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendirian program pascasarjana merupakan obsesi seluruh sivitas akademika IAIN Cirebon, yang sudah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan *Master Plan* STAIN Cirebon Tahun 1994/ 1995-2018/ 2019, dan mendapat dukungan penuh dari Senat dan segenap civitas akademika IAIN Cirebon. Dalam rentang waktu yang panjang, berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi pendirian program pascasarjana.

Upaya-upaya rintisan telah pula dilakukan, di antaranya dengan mengadakan bimbingan calon mahasiswa program pascasarjana pada tahun 1998-2001, yang diselenggarakan oleh Panitia Persiapan Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon.

Bersamaan dengan itu, Panitia tersebut melakukan studi kelayakan atas berbagai potensi yang dimiliki STAIN Cirebon, mempelajari kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangannya, serta kondisi-kondisi strategis Cirebon, bahkan Jawa Barat dan sekitarnya. Hasil kajian itu dituangkan dalam Proposal Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon, selanjutnya disampaikan kepada Menteri Agama Republik Indonesia.

Selain itu, dalam rangka memenuhi tuntutan objektif terhadap kebutuhan pendidikan program pascasarjana (S-2) di kalangan dosen, guru, dan karyawan di wilayah III Cirebon, maka dijalin kerjasama dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2001-2003, dan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2004-2005 untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan program pascasarjana di kampus STAIN Cirebon.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, ternyata Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah mempunyai banyak alumni yang tersebar di wilayah tiga Cirebon yakni meliputi Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, bahkan Kabupaten Tegal Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Bekasi. Dari jumlah alumni yang tersebar di beberapa kabupaten sebagaimana disebutkan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Jejak dan Kiprah alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang menjadi Kepala sekolah baik yang ada di lingkungan Kementerian Agama maupun yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah: *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.*

Permasalahan pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Apa faktor penunjang dan penghambat kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?.
- c. Bagaimana solusi kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengelaborasi dan mendeskripsikan data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Menjelaskan kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Menjelaskan faktor penunjang dan penghambat kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Menjelaskan solusi kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis.

Penulis berharap agar penelitian yang telah penulis lakukan ini secara teoritis mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi setetes sumbangan ilmu pengetahuan dalam khazanah keilmuan yang luas dan tak terbatas.
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi pada para peneliti yang memiliki kecenderungan dan semangat untuk meneliti persoalan-persoalan yang sama dengan apa yang penulis lakukan, yakni persoalan yang berkaitan dengan masalah: *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.*

b. Secara Praktis.

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mempunyai kegunaan secara praktis yang antara lain:

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami bidang manajemen dan kepemimpinan yang lebih spesifik yakni yang berkaitan dengan kepemimpinan.
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan kemajuan bidang manajemen dan Kepemimpinan.

D. Kerangka Pemikiran.

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satu lembaga pendidikan Tinggi Negeri di Cirebon telah melaksanakan programnya selama bertahun-tahun. Dari tahun ke tahun keadaan mahasiswa mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Perjanan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang demikian lama tentu saja telah melahirkan alumni-alumni yang tersebar di wilayah III Cirebon yang meliputi Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, dan Cirebon Kota, serta Kabupaten-Kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Subang dan lain-lain.

Eksistensi dan kiprah alumni di masyarakat ini tentu saja bisa menjadi tolok ukur dari keberhasilan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Berdasarkan pengamatan di lapangan ternyata alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki berbagai kiprah sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Kiprah yang dilakukan para alumni di masyarakat antara lain: sebagai guru, kepala sekolah, pegawai KUA, kepala KUA, pegawai kemenag RI, polisi, praktisi hukum, pengawas, pengurus haji, kiyai, nyai, advokat dan lain-lain. Kiprah yang dilakukan oleh para alumni sebagaimana disebutkan di atas ternyata tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi sekaligus mengarahkan untuk mencapai tujuan. Sehingga seorang pemimpin haruslah orang yang berpengaruh dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mampu mengarahkan anggotanya ke arah yang dikehendakinya.

Konsepsi kepemimpinan dalam konsep Griffin (1990:504–505) dapat dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu: (1) sudut proses, yang berarti penggunaan pengaruh yang tidak memiliki kekuasaan memberikan sanksi untuk membentuk tujuan kelompok-kelompok atau organisasi, mengarahkan perilaku mereka untuk mencapai tujuan, dan membantu menciptakan budaya kelompok atau organisasi; dan (2) sudut sifat yang dimiliki, yang diartikan

sebagai seperangkat ciri-ciri yang menjadi atribut seseorang yang dipersepsikan sebagai seorang pemimpin.

Konsepsi di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan pada dasarnya memiliki dua unsur yakni: (a) pengaruh dan (b) pencapaian tujuan. Proses mempengaruhi dapat dilakukan di mana saja selama tujuannya ada, dan tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.

Kepemimpinan dengan demikian dapat terjadi setiap saat selama suatu kegiatan memiliki tujuan dan perilaku manusianya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Abdul Aziz Wahab. 2008 : 132).

E. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelum penelitian ini dilakukan. Mengetahui tentang penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, karena bagaimanapun signifikansi dan posisi penelitian menjadi alasan utama apakah suatu penelitian dianggap layak untuk dilakukan ataukah tidak layak untuk dilakukan.

Konsepsi tersebut di atas, membuat penulis berusaha mencari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan cara melakukan kajian-kajian terhadap tulisan-tulisan para peneliti yang pernah melakukan penelitian di bidang dan ruang lingkup yang memiliki kesamaan yakni penelitian yang berkaitan dengan masalah: *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon..*

Berdasarkan pengamatan dan studi awal penulis, ternyata kajian tentang: *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.* belum dilakukan oleh para peneliti lain. Namun demikian, telah ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan maenstrim yaitu:

Abdul Karim. *Pengaruh Budaya Kerja dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Alumni di MAN 3 Kota Cirebon*

Berdasarkan realitas di atas, ternyata penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang: *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.* Oleh karena itu, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai-mana tersebut di atas.

F. Metode Penelitian.

a. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian Pengembangan Keilmuan dan Kelembagaan.

b. Data dan Sumber Data.

Data yang hendak diperoleh dari penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan (wawancara) dan dokumen yang sangat erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan.

Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh, baik berupa manusia maupun non manusia.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau subyek yang akan diteliti (*primary sources*) atau dapat melalui tangan kedua atau orang lain yang dapat memberikan

informasi tentang subyek yang akan diteliti, atau melalui tulisan yang menggambarkan tentang subyek yang dimaksud (*secondary sources*).

Pada penelitian ini, keduanya digunakan. Untuk *primary sources*, dipergunakan alat penelitian berupa wawancara dan kuisioner yang ditujukan untuk mengamati objek yang diteliti.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung (*participant*). Selain itu, peneliti juga menggunakan *secondary sources* berupa dokumen-dokumen tertulis untuk mengambil keterangan yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

Berkaitan dengan pengumpulan data, Noeng Muhajir (1998 : 235) menjelaskan bahwa terdapat tiga cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Riset Kepustakaan, yaitu pengumpulan data referensi-referensi tertulis, meliputi buku-buku tentang strategi kepemimpinan, kepala sekolah, akhlak karimah dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*), yaitu pengamatan langsung pada obyek penelitian tanpa intervensi eksistensinya dan terjadi interaksi antara peneliti dan *informan*.
- c. Wawancara Terbuka (*Open Interview*) dan mendalam. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tidak dibatasi dari *informan*. Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden yaitu *informan*.

Adapun subyek penelitian ini adalah kepala kementerian agama Islam dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Cirebon, dan para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Kabupaten Cirebon. Peneliitian ini tidak menggunakan responden tetapi memilih *informan* karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. *Informan* dalam penelitian ini adalah kepala kementerian agama Islam Kabupaten Cirebon, dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Cirebon, dan para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon di

Kabupaten Cirebon, dan para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

d. Analisis Data

Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1). Reduksi Data.

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan.

Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan. membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

2). Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data cenderung untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan yang mudah dipahami.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai.

d. Pengolahan dan Analisis Data.

1). Pengolahan Data.

Di dalam pengolahan data yang pertama kali dilakukan adalah mengecek kelengkapan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, foto,

dokumen, biografis, artikel, karya-karya ilmiah, buku-buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan yang diteliti akan diatur, dikelompokkan, diberi kode dan mengkategorikannya.

Langkah selanjutnya, diuraikan dalam bentuk deskriptif dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini.

2). Analisis Data.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya secara makna (*meaning*).

G. Sistematika Penulisan.

Penelitian ini dibagi dalam beberapa bab pembahasan yang penulis sistematisasikan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Kondisi obyektif Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon membahas tentang hal-hal berikut: A. Pascasarjana IAIN Cirebon Syekh Nurjati. 1. Genealogi Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2. Perkembangan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, B. Pengembangan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon: 1. Pengembangan akademik. 2. Pengembangan Institusi. 3. Arah dan Kebijakan Pengembangan. C. Program Studi Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon: D. Prduktivitas Alumni. 1. Pengertian produktivitas. 2. Pengertian Alumni. 3. Pengertian Produktivitas Alumni

Bab ketiga Metodologi Penelitian. Metodologi Penelitian ini meliputi: A. Jenis Penelitian B. Penentuan *Informan*/Sumber Data C. Instrumen Penelitian D. Tehnik Analisis Data

Bab keempat. Bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan, yakni meliputi: A. Temuan Penelitian: 1. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. B. Pembahasan penelitian, yakni meliputi: 1. Kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 3. Faktor penunjang dan penghambat Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 4. Solusi Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab kelima, adalah penutup. Bab ini merupakan pembahasan akhir yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB. II
GENEALOGI
PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
DAN PRODUKTIVITAS ALUMNI

A. Genealogi Pascasarjana IAIN Syek Nurjati Cirebon.

1. Sejarah Singkat.

Berbicara tentang Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentu tidak bisa melepaskan diri dari sejarah berdirinya STAIN Cirebon. Sejarah berdirinya STAIN Cirebon tidak dapat dipisahkan dari perjuangan Umat Islam Indonesia, khususnya yang berada di wilayah Cirebon pasca kemerdekaan.

Perkembangan situasi sosial politik bangsa Indonesia pada awal tahun 1960-an yang diwarnai oleh munculnya paham komunis (PKI), telah mendorong Umat Islam untuk memperkokoh barisan perjuangan mereka melalui pendirian lembaga pendidikan Islam.

Dalam kaitan tersebut, kehadiran perguruan tinggi Islam menjadi kebutuhan yang sangat realistis ketika ummat berhadapan dengan pertarungan politis yang ditumpangi dengan varian ideologi yang bisa bersemai secara pelan-pelan di Indonesia. Terutama karena lulusan sekolah-sekolah Islam tradisional seperti madrasah dan pesantren dirasakan belum memadai dalam menghadapi tantangan itu. Hal ini disebabkan karena kebersahajaan pola pemikiran lembaga pendidikan tradisional serta kekokohan bangunan epistemologis dari ideologi perjuangan ummat Islam belum tercipta secara sistematis di lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam. Sehingga untuk menandinginya diperlukan perguruan tinggi yang membangun tradisi ilmiah yang kokoh dan pada saat yang sama memiliki kadar militan yang tangguh.

Dilandasi oleh semangat untuk mencetak Sarjana Muslim Pejuang, maka pada awal tahun 1960-an para aktivis Muslim yang

tergabung dalam forum *Islamic Study Club* (ISC) Cirebon mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Tinggi yang kemudian diberi nama Universitas Islam Syarif Hidayatullah (UNISHA) dibawah binaan Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Syarif Hidayatullah.

Pada tanggal 12 Agustus 1965, salah satu dari tiga fakultas di lingkungan UNISHA, yaitu Fakultas Agama dinegerikan dan diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN “Al-Jamiah” Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon. Sedangkan dua fakultas lainnya, yakni Fakultas Hukum dan Ekonomi menjadi cabang dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Atas dasar itulah maka tanggal 12 Agustus 1965 dijadikan sebagai hari jadi IAIN Cirebon.

Dalam perkembangan berikutnya, IAIN sempat membuka Fakultas Ushuluddin yang diresmikan pada tahun 1967, namun karena kebijakan pemerintah menghendaki adanya rasionalisasi, pada tahun 1974 fakultas tersebut ditutup kembali. Kemudian sejalan dengan kebijakan itu pula, pada tanggal 15 Maret 1976 Fakultas Tarbiyah IAIN Cirebon dialihkan pembinaannya ke IAIN Sunan Gunung Djati Bandung sampai akhirnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon pada tahun 1997, sesuai dengan keputusan Presiden Nomor : 11/1997 tanggal 21 Maret 1997.

Meskipun alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Cirebon terjadi pada tanggal 21 Maret 1997, tetapi kelahiran STAIN Cirebon ditetapkan tanggal 12 Agustus 1965, dihitung sejak diresmikannya Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon.

Sepanjang sejarah STAIN Cirebon, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Lembaga Pendidikan Tinggi ini adalah :

1. Prof. Abdul Kahar Mudzakir : Rektor UNISHA (1962-1963);
2. Brigjen Sudirman : Rektor UNISHA (1964);

3. Prof. M.T.T. Abdul Muin : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN (1965-1972);
4. Prof. H. Zaini Dahlan, MA : Dekan Fakultas Ushuluddin (1967-1974);
5. Drs. H. O. Djauharuddin AR : Dekan Fakultas Tarbiyah (1972-1975);
6. Drs. H. Salim Umar, MA : Dekan Fakultas Tarbiyah (1975-1977);
7. Drs. H. Marzuki Dimiyati : Dekan Fakultas Tarbiyah (1977-1980 dan 1990-1994);
8. Drs. H. Muhaimin, MA : Dekan Fakultas Tarbiyah (1980-1987);
9. Drs. H. Syafiyuddin : Dekan Fakultas Tarbiyah (1987-1990);
10. Drs. H. Tauhid : Dekan/Pjs Ketua STAIN (1994-1998);
11. Drs. H. Djono : Ketua STAIN Cirebon (1998-2002);
12. Dr. HM. Imron Abdullah, M.Ag : Ketua STAIN Cirebon (2002-2006).

Kini posisi STAIN Cirebon yang telah berubah menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar sebagai Rektornya, semakin bermakna di tengah krisis kebangsaan dan kemasyarakatan yang semakin kompleks, yang menunggu peran perguruan tinggi Islam dalam mencari solusi yang akseleratif dalam menghadapinya. Harapan masyarakat terhadap peran maksimal IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama untuk wilayah Timur Jawa Barat, memerlukan jangkauan kelembagaan yang lebih luas, dan pada akhirnya mensyaratkan perubahan sistemik kelembagaan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, telah lama berkiprah dalam melahirkan sarjana dan intelektual Muslim yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, yakni sejak lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1965.

Pendirian Program Pascasarjana tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang IAIN Cirebon itu, untuk selalu berusaha mewujudkan komitmen dan mengembangkan kiprahnya dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dan

selalu berpartisipasi dalam memberikan kontribusi bagi pemecahan persoalan-persoalan bangsa, khususnya yang berkaitan dengan problema pendidikan, dakwah, dan keilmuan Islam.

Dilihat dari latar belakang dan prosesnya, pendirian program pascasarjana merupakan obsesi seluruh sivitas akademika IAIN Cirebon, yang sudah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan *Master Plan* STAIN Cirebon Tahun 1994/ 1995-2018/ 2019, dan mendapat dukungan penuh dari Senat dan segenap civitas akademika IAIN Cirebon. Dalam rentang waktu yang panjang, berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi pendirian program pascasarjana.

Upaya-upaya rintisan telah pula dilakukan, di antaranya dengan mengadakan bimbingan calon mahasiswa program pascasarjana pada tahun 1998-2001, yang diselenggarakan oleh Panitia Persiapan Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon.

Bersamaan dengan itu, Panitia tersebut melakukan studi kelayakan atas berbagai potensi yang dimiliki STAIN Cirebon, mempelajari kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangannya, serta kondisi-kondisi strategis Cirebon, bahkan Jawa Barat dan sekitarnya. Hasil kajian itu dituangkan dalam Proposal Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon, selanjutnya disampaikan kepada Menteri Agama Republik Indonesia.

Selain itu, dalam rangka memenuhi tuntutan objektif terhadap kebutuhan pendidikan program pascasarjana (S-2) di kalangan dosen, guru, dan karyawan di wilayah III Cirebon, maka dijalin kerjasama dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2001-2003, dan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2004-2005 untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan program pascasarjana di kampus STAIN Cirebon.

2. Kepemimpinan

Ikhtiar panjang yang dirintis oleh pendiri itu berbuah hasil, yakni dengan lahirnya Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor 476 Tahun 2004 tanggal 28 Desember 2004 tentang Pendirian Program Pascasarjana IAIN Cirebon.

Atas dasar keputusan itu, pada Tahun Akademik 2005/ 2006 STAIN Cirebon secara resmi membuka Program Pascasajana, dengan Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan Islam, dan Pendidikan Agama Islam.

(1). Priode masa bakti 2005-2006

Pengelola Program Pascasarjana STAIN Cirebon masa bakti 2005-2006:

Rektor	: Prof. Dr. HM.Imron Abdullah, M.Ag.
Direktur	: Prof. Dr. Adang Djumhur S, M.Ag
Asister Direktur I	: Prof. Dr. H. Khaerul Wahidin, M.Ag
Asisten Direktur II	: Dr. H. Dedi Djubaedi, MA

(2). Priode masa bakti 2006-2008

Pengelola Program Pascasarjana STAIN Cirebon masa bakti 2006-2008:

Rektor	: Prof. Dr. HM.Imron Abdullah, M.Ag.
Direktur	: Dr. H. Dedi Djubaedi, MA
Asister Direktur I	: Prof. Dr. Adang Djumhur S, M.Ag
Asisten Direktur II	: Prof. Dr. H. Khaerul Wahidin, M.Ag
Ketua Prodi Pend. Islam	: Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag

(3). Priode masa bakti 2008-2010

Pengelola Program Pascasarjana STAIN Cirebon masa bakti 2008-2010 :

Rektor	: Prof. Dr. HM.Imron Abdullah, M.Ag.
Direktur	: Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag
Asister Direktur I	: Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag
Asisten Direktur II	: Prof. Dr. H. Abdus Salam DZ. MM
Ketua Prodi Pend. Islam	: Dr. H. Syuaeb Kurdi, M.Pd
Ketua Prodi Syariah	: Dr. Achmad Kholiq, M.Ag

Pada tahun 2010 STAIN Cirebon berubah menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan pengelola Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon masa bakti 2011-2014 adalah:

(a). Unsur Pimpinan

- (1). Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dipimpin oleh Direktur dan dibantu oleh Asisten Direktur.
- (2). Asisten Direktur menangani Bidang Akademik, Administrasi Umum, Keuangan, dan Kerjasama.
- (3). Asisten Direktur dibantu oleh Ketua Program Studi pada bidang Akademik.

(b). Sekretaris dan Staf

- (1). Pengelolaan administrasi PPs dilaksanakan oleh unsur pelaksana kesekretariatan di bawah koordinasi Sekretaris Program yang bertanggung-jawab kepada Pimpinan Program.

- (2). Staf administrasi terdiri atas administrasi akademik dan kemahasiswaan, dan administrasi keuangan yang bertanggungjawab langsung kepada Sekretaris Program.
- (3). Staf administrasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

(c). Personalia Pengelola

1). Pimpinan

Rektor	: Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar, MA.
Direktur	: Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.
Asdir	: Dr. H. Ahmad Asmuni, MA.
Ketua Prodi PI	: Dr. AR. Idham Kholid, M.Ag.
Ketua Prodi HI	: Dr. H. Atabik Luthfi, MA

2). Badan Pengembangan Akademik

Kordinator	: Prof. Dr. Wahidin, MPd.
Anggota	: Prof. Dr. H. Abdus Salam, DZ. MM
	: Dr. Ilman Nafia, M.Ag.
	: Dr. Adib, M.Ag.
	: Didin Nurul Rosidin, MA., Ph.D

3. Visi dan Misi

a). Visi :

Mewujudkan pusat ilmu pengetahuan, keislaman, keindonesiaan dan peradaban manusia.

b). Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan menekankan pada kajian dan riset ilmiah dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam dan keindonesiaan.

2. Mengembangkan kemampuan metodologi dan ilmu sosial untuk penguatan nilai-nilai keislaman dan keimanan, baik secara epistemologis, ontologis maupun aksiologis.
3. Melakukan transformasi ilmu-ilmu keislaman sesuai dengan realitas kemanusiaan dan prinsip kemaslahatan.
4. Menciptakan ruang dialogis bersama komunitas umat beragama dalam rangka persaudaraan manusia, budaya berbangsa, dan tradisi masyarakat.

3. Dasar dan Tujuan

1). Dasar

Program Pascasarjana STAIN Cirebon didirikan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor 476 Tahun 2004 Tanggal 28 Desember 2004.

2). Tujuan

- a. Untuk melahirkan lulusan yang berkepribadian Muslim, memiliki penguasaan dan pemahaman yang terpadu antara sains dan agama, informasi dan teknologi, berwawasan global dan berkepribadian Indonesia.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, kemampuan memecahkan permasalahan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah, dan keterampilan berkarya dan bermasyarakat secara profesional dalam masyarakat modern dan majemuk.

B. Pengembangan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Pengembangan Akademik

IAIN Syekh Nurjati,¹ Cirebon sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tinggi Islam Negeri di Cirebon telah menunjukkan kiprah dan perannya dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, khususnya dalam melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik/profesional, yang diharapkan dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, teknologi serta seni yang bernapaskan Islam, sesuai dengan program studi dan konsentrasinya masing-masing.

Tuntutan Masyarakat terhadap kiprah dan peran IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada saat ini dan pada masa yang akan datang dirasakan semakin besar lagi, terutama dalam upaya melahirkan sumber daya manusia yang unggul, yang memiliki kemampuan kompetitif baik di tingkat lokal maupun global.

Berdasarkan analisis di atas, secara internal IAIN Syekh Nurjati Cirebon dituntut untuk senantiasa melakukan pengembangan dan pemberdayaan diri, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam konteks itulah, maka pendirian Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dipandang sebagai pilihan rasional dalam memberikan jawaban atas tuntutan dinamika masyarakat, selain untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) eksistensi dan pengabdian IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri.

Program pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dibuka mulai Tahun Akademik 2002/ 2003. (Waktu itu diberi nama Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon Yakni pada masa kepemimpinan Almarhum Prof. Dr. HM. Imron Abdullah. M.Ag). Dalam

¹ IAIN Syekh Nurjati ini semula bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon yang merupakan hasil pengembangan alih status dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung di Cirebon, yang terjadi pada tanggal 21 Maret 1997.

kaitan dengan pendirian dan rencana pengembangannya, dipandang perlu untuk dibuat Rencana Strategis (Renstra) Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, Cirebon untuk jangka waktu tertentu: lima, sepuluh atau dua puluh tahun ke depan. Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar bagi pelaksanaan pengelolaan program pendidikan akademik yang diselenggarakan, juga dapat memberikan gambaran tentang arah dan strategi pengembangan, serta langkah dan program-program strategis yang akan dilakukan dalam kurun waktu tersebut secara terencana, terpadu dan berkesinambungan. Karena secara kelembagaan Program Pascasarjana merupakan bagian integral dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka pengembangannya pun tidak dapat dipisahkan dari pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon itu sendiri. Oleh karena itu, maka pada beberapa aspek yang relevan, renstra ini merupakan pengembangan dan penyesuaian dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Syekh Nurjati. Setelah mempertimbangkan berbagai potensi dan kekuatan yang dimiliki STAIN saat ini, serta dinamika sosiobudaya dan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik secara lokal, regional, maupun global.

Salah satu landasan yang dipergunakan dalam penyelenggaraan dan pengembangan akademik di IAIN Cirebon ke depan adalah ayat 164 surat *Ali Imran*:

ولقد من الله على المؤمنين اذ بعث فيهم رسولا من انفسهم يتلو عليهم آياته ويزكيهم ويعلمهم الكتاب والحكمة وان كانوا من قبل لفي ضلال مبين (ال عمران : 164)

Artinya: “Sungguh Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.(QS. *Ali Imran*:164).

Ayat ini mengandung tiga pilar dalam penyelenggaraan pendidikan; pilar pertama adalah kemantapan akidah melalui pengenalan (pembacaan)

ayat-ayat Allah yang bisa mengajak manusia untuk mengenal-Nya. Baik melalui ayat kecil (al-Qur'an) maupun ayat besar (mikro dan makro kosmos); pilar kedua adalah kemantapan spiritual melalui pembersihan diri (*tazkiyah an-nafs*) yang diperoleh dengan pendidikan hati dan pematapan ibadah; pilar ketiga adalah kemantapan intelektual (*ta'lim*) yang diperoleh melalui penyelenggaraan pendidikan ilmu-ilmu agama (*al-Kitab*) yang melahirkan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama, dan ilmu pengetahuan (*al-Hikmah*) yang akan melahirkan lulusan yang ahli dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan dua pilar pertama diasumsikan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan diarahkan kepada pembentukan karakter; yang memadukan antara karakter keislaman dan karakter keindonesiaan. Dengan terbentuknya kepribadian yang berkarakter terutama yang ditandai dengan kemantapan aqidah dan kebersihan hati (*tazkiyah nafs*), maka sosok lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki kadar militansi dan integritas moral maupun intelektual. Sementara dengan pilar ketiga diharapkan bahwa lulusan IAIN benar-benar memiliki kompetensi dalam bidangnya, menjunjung tinggi profesionalisme sesuai dengan pilihan keahlian yang ditekuninya.

2. Pengembangan Institusi

IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang secara historis didirikan dengan semangat keislaman dan keindonesiaan yang teramat kental, lahir dari rahim ibu pertiwi sebagai pilar perjuangan umat Islam. Wawasan historis tersebut menjadi nilai dasar bagi pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama berkait dengan proyeksi IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang akan menjadi UIN. Nilai dasar itu menjadi kerangka dalam mengembangkan IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik secara kelembagaan maupun secara keilmuan (pengembangan disiplin).

Dalam wilayah keilmuan dan disiplin akademik yang akan dikembangkan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, nilai dasar yang melekat secara inherent pada sejarah pendiriannya dielaborasi ke dalam sistem

dan struktur keilmuan yang memiliki watak keislaman dan keindonesiaan dengan tetap mengedepankan pada pengembangan dan penerapan *scientific paradigm* sebagai prasyarat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menjadi isu penting pada saat IAIN Syekh Nurjati Cirebon memproyeksikan dirinya untuk menjadi UIN, yang mensyaratkan diversifikasi keilmuan yang harus dikembangkan.

Dengan demikian secara historis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon ketika berupaya untuk mengembangkan dirinya menjadi UIN dituntut untuk mengembangkan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi yang secara epistemologis bangunan dan struktur keilmuan yang dikembangkannya berwatak Islam, dan di inspirasi oleh semangat fundamental ajaran Islam terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesadaran itu menjadi penting agar UIN yang nanti akan lahir dari rahim IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak tercerabut dari akar kultural dan nilai historisnya.

Paradigma pengembangan disiplin keilmuan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi UIN Cirebon berintikan *paradigma tauhid*. Semangat paradigma ini adalah sinergis (menyatukan) semua wilayah keilmuan yang bisa di jangkau oleh manusia. Dengan paradigma ini isu dikotomis yang sering muncul dalam setiap penyelenggaraan pendidikan tinggi antara ilmu agama dan ilmu umum (science) akan hilang. Sehingga dalam konteks pengembangannya nanti, basis epistemologis, ontologis dan aksiologis keilmuan yang dikembangkan di UIN Cirebon lahir dari semangat sinergi disiplin keilmuan (tauhid).

Walaupun demikian secara teknis usaha untuk mengklasifikasikan berbagai disiplin ilmu, adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Terutama berkait dengan fokus kajian serta orientasi keahlian yang akan dikembangkan, memerlukan nomenklatur keilmuan yang mampu memberikan distingsi di antara berbagai disiplin ilmu. Tetapi yang paling penting adalah semangat epistemologis, ontologis dan aksiologis yang dikembangkannya tetap berakar kepada tauhid.

3. Arah dan Kebijakan Pengembangan.

Pengembangan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam kurun 20 tahun mendatang diarahkan untuk:

- a. Menjadikan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang unggul dalam pengembangan keilmuan dan peradaban Islam, serta dalam pencerahan spiritual kehidupan masyarakat.
- b. Mengembangkan sistem kelembagaan secara proporsional dan profesional sesuai dengan potensi dan tuntutan reformasi.
- c. Melahirkan lulusan yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu, profesionalitas yang tinggi, dan kehandalan dalam menghadapi tantangan dan kemajuan zaman.
- d. Mengembangkan dan mensinkronisasikan segenap potensi kependidikan yang dimiliki untuk menciptakan sinergisitas dan produktivitas yang lebih baik.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas akademik.
- f. Mengembangkan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.
- g. Mengembangkan *networking* dan kerjasama regional, nasional, dan internasional sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya meningkatkan kiprah dan peran IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam pengembangan keilmuan dan peradaban Islam, serta komitmennya dalam memberdayakan kehidupan masyarakat dan memecahkan berbagai persoalan kemanusiaan, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

C. Program Studi Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon:

Tahun 2013 merupakan tahun keempat keberadaan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati sejak alih status kelembagaan dari srAtN Cirebon menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2009. Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati menjadi salah satu program Magister yang ada di IAIN Syekh Nurjati.

Dari sisi program studi, Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini mempunyai dua Program Studi dan enam konsentrasi Adapun program studi yang ada di rogram Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah: Program Studi Pendidikan Islam dan Program Studi Hukum Islam.

Program Studi Pendidikan Islam terdiri dari tiga konsentrasi yaitu: konsentrasi Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Psikologi Islam dan konsentrasi manajemen Islam.

Sedangkan Program studi Hukum Islam terdiri dari tiga konsentrasi yaitu: Konsentrasi Ekonomi Syariah, konsentrasi Perdata Islam, dan konsentrasi Ahwal as-Syahsiyah

Ditinjau dari aspek perubahan status, IAIN syekh Nurjati Cirebon merupakan lembaga baru yang memiliki banyak hal yang perlu dibenahi, baik berkaitan dengan proyeksi pengembangan kelembagaan, proses berajar mengajar, penelitian, penataan administrasi dan keuangan maupun pembinaan kegiatan kemahasiswaan. Keseluruhan medan pengembangan tersebut diharapkan akan menjadikan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat berperan dalam mengembangkan peran dan fungsi IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mandiri dan unggul dalam pengembangan ilmu dan peradaban Istam serta penciptaan generasi Muslim yang berakhlaq karimah. sebagai bagian dari upaya pengembangan dan penataan Program Magister (S.2), bahkan program Doktor (S.3), serta menumbuhkan tradisi dokumentasi dan pertanggungjawaban Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Produktivitas Alumni

1. Pengertian Produktivitas

Upaya untuk memperoleh pengertian tentang produktivitas, maka penulis kemukakan beberapa definisi produktivitas yang dikemukakan para ahli.

J. Alan Thomas (1971: 2), menyatakan: *“Productivity is the relationship between the outcomes of education and the human and material resources which education consumes”*

John Kendrick menyatakan produktivitas sebagai *“the relationship between output of goods and service (O) and the input (I) of resources, human and non human unused in the production process; the relationship is usually expressed in ratio form O/I”* (Stoner, 1985: 233).

Sementara itu George Kupre, direktur eksekutif dari National Commission mengenai produktivitas dan kualitas kerja, menyatakan: *“Productivity is a combination of effectiveness and efficiency”* (Mali, 1978: 7).

Berdasarkan definisi produktivitas yang dikemukakan di atas, dapatlah dipahami bahwa:

- a. Produktivitas adalah hubungan antara *output* dengan *input* atau ratio O/I
- b. Produktivitas itu adalah kombinasi antara efektivitas dan efisiensi, dimana efektivitas mengacu pada performans (hasil) dan efisiensi mengacu pada penggunaan sumber

2. Pengertian Alumni

Istilah alumni kerap kali dipakai untuk menggambarkan atau menamakan seseorang yang telah selesai belajar atau menuntut ilmu dari suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih memahami tentang pengertian

alumni berikut penulis cantumkan beberapa pengertian terkait dengan istilah alumni

Alumni adalah orang-orang yg telah mengikuti atau tamat dr suatu sekolah atau perguruan tinggi (<http://www.artikata.com/arti-318569-alumni.html>). (Diakses hari Selasa tanggal 8 Oktober 2013 pukul 07:23:32 WIB).

Adapun istilah alumni dalam wordnet30 mengandung arti sebagai berikut

1. *a person who has received a degree from a school (high school or college or university)*
2. *A pupil; especially, a graduate of a college or other seminary of learning.* (Diakses hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2013 pukul 13:10:02 WIB).

Sedangkan pengertian lain tentang alumni adalah tamatan atau lulusan suatu sekolah atau perguruan tinggi (alumnus/alumni). (<http://selaputs.blogspot.com/2011/02/arti-pengertian-definisi-lumni.html>). (Diakses hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2013 pukul 10:37:42 WIB).

Ada pula yang memberi pengertian bahwa alumni berarti lulusan atau lulusan suatu lembaga pembelajaran. Ketika keluar dari setiap institusi pembelajaran, baik pelajar, karyawan atau penyumbang, maka mereka diklasifikasikan sebagai seorang alumni. Maka, setiap alumni dianggap memiliki tanggungjawab terhadap lembaga yang dihadiri karena gelar 'alumni' itu berarti seseorang itu membawa nama lembaga tersebut. Kata alumnus berasal dari bahasa latin yaitu alumnus berarti "anak angkat, murid" dan berasal dari kata kerja Alere "memelihara / menyusui". Kebanyakan kata alumnus menggunakan kata alumni untuk percakapan sehari-hari misalnya "Saya adalah Alumni Universitas Bangka Belitung". [PengertianAlumnusKumpulanIstilah.com](http://www.kumpulanistilah.com) <http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-alumnus.html#ixzz2h5Kj8g33>. (Diakses hari Senin tanggal 7 Oktober 2013 pukul 21:00:12 WIB).

Selain itu ada istilah yang tidak terpisahkan dari istilah alumni yaitu istilah almamater. Almamater adalah nama yang diberikan oleh mahasiswa dan alumni dari universitas atau perguruan tinggi kepada lembaga pendidikan, ini biasanya disertai dengan rasa bangga dan hormat. Nama ini berasal dari zaman Romawi dimana Almamater diberikan sebagai nama kehormatan kepada dewa-dewi yang membawa berkah seperti Dewi Ceres, Rhea, Terak, Venus dan lain-lain.

Alma mater (Latin: "ibu memelihara"), disebut UK: / ælmə mətər /, US: / ɑ : lmə mɑ : tər /), telah digunakan di Roma kuno sebagai gelar untuk berbagai ibu dewi, khususnya Ceres atau Cybele, dan dalam agama Kristen Abad Pertengahan untuk Virgin Mary. Di Amerika Serikat, itu selalu digunakan untuk setiap fakultas atau universitas yang mana seseorang telah belajar di sana dan mendapatkan ijazah darinya. [PengertianAlmamaterKumpulanIstilah.com http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-almamater.html#ixzz2h5Lh4zuf](http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-almamater.html#ixzz2h5Lh4zuf). (<http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-almamater.html>). (Diakses hari Minggu tanggal 6 Oktober 2013 pukul 05:20:07 WIB).

3. Pengertian Produktivitas Alumni

Produktivitas adalah suatu produk atau hasil yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga atau organisasi dan lain sebagainya. Produktivitas ini tentu menggambarkan bagaimana tingkat produk yang dihasilkannya.

Adapun produktivitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah produktivitas alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam berkiprah di masyarakat mereka baik yang menyangkut pendidikan, pengajaran, ataupun aktivitas-aktivitas lainnya.

Dengan mengetahui gambaran dan tingkat produktivitas alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa mendapatkan umpan balik dan sekaligus dapat menentukan sikap dan arah serta kebijakan bagi pengembangan

pendidikan dan pengajaran di alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB. III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian menjadi salah satu *trend* dalam setiap kajian-kajian keilmuan. Penelitian sekarang menjadi sesuatu yang penting, karena dengan penelitian sesuatu bisa diketahui dengan benar dan pasti.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut pendapat Lexy Moeloeng. (2004:4) adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Selain itu, karena yang diteliti adalah orang dengan segala aktivitasnya dan alam sekitarnya.

Adapun penelitian kualitatif (*qualitative research*) menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:60) adalah sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, ber-interaksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut pendapat S Nasution (1988:8-11) sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *Natural Setting*,
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian,
3. Mementingkan sebagai proses produk,
4. Sangat Deskriptif,
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, yang dapat memahami masalah atau situasi,
6. Mengutamakan data langsung atau *First hand*,
7. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data dari sumber lain,
8. Menonjolkan perincian kontekstual,
9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti,
10. Mengutamakan Perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya,
11. Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya,
12. Sampling yang purposif, dilihat menurut penelitian,
13. Menggunakan *audit trial* yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan apa yang dikumpulkan,
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang natural, dan mengandalkan analisis sejak penelitian awal”.

Mengacu pada teori-teori sebagaimana tertuang dalam paparan di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model *grounded research* yang mendasarkan analisisnya pada data dan fakta yang ditemui di lapangan, bukan melalui ide atau teori sebelumnya yang bertujuan untuk menemukan teori melalui

data yang diperoleh secara sistematis dengan menggunakan metode analisis komparatif konstan.

Ciri khas pendekatan kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.

Penelitian yang penulis lakukan ini sesungguhnya dilakukan pada obyek yang alamiah. Yang dimaksud dengan obyek yang alamiah menurut konsepsi Sugiyono, (2006:15) adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. (Lexy J. Moleong, 2004:11). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Upaya untuk mengetahui hal tersebut di atas, diperlukan sejumlah informasi. Dan informasi-informasi tersebut dikumpulkan dengan data deskriptif. Dari data deskriptif ini akan menghasilkan fakta-fakta, baik fakta yang tampak (dapat diamati) maupun yang tidak tampak (tidak dapat diamati) oleh indra. Fakta-fakta yang tidak tampak atau tidak bisa diamati oleh indra akan sulit diungkapkan. Untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tidak tampak hanya dapat diteliti dengan metode kualitatif.

Sugiono (2009:22) menjelaskan bahwa apabila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang, atau mungkin malah masih gelap, kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan

penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

Konsepsi di atas menurut hemat penulis sesungguhnya juga sesuai dengan firman Allah dalam al Qur'an yang menyatakan bahwa apabila ada suatu berita (informasi) yang diterima, maka hendaknya diteiliti terlebih dahulu sehingga jelas kebenarannya sehingga menjadi sesuai dengan fakta yang ada.

Kesesuaian data dengan fakta ini sesungguhnya merupakan bagian yang sangat penting karena keseswain data dengan fakta akan membuat suatu informasi menjadi benar dan valid, sedangkan ketidaksesuaian antara data dengan fakta akan menyebabkan ketidakbenaran dan bisa menimbulkan fitnah yang akan menimbulkan bencana besar karena fitnah itu sesungguhnya lebih dahsyat —bahaya yang ditimbulkannya— daripada pembunuhan.

Berkaitan dengan persoalan fakta, Sugiono (2009:181) menjelaskan bahwa fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur bisa digali dengan metode kuantitatif, sedangkan fakta-fakta yang tidak tampak oleh indra akan sulit diungkapkan, sehingga harus menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Penulis berharap dengan pendekatan inilah maka penelitian yang penulis lakukan dengan judul: *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon* akan dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam sehingga akan menjadi penelitian yang valid dan bermakna serta bermanfaat.

2. Jenis Penelitian

Para peneliti kadang terjebak pada persoalan yang mereka teliti, karena mereka tidak mengetahui secara pasti jenis penelitian yang mereka lakukan. Kenyataan yang demikian tentu saja mengetahui jenis penelitian menjadi sesuatu yang penting bagi para peneliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tentang studi kasus. Berkaitan dengan pemahaman tentang penelitian studi kasus ini, Nana Syaodih Sukmadinata (2005:64) menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Penulis, dalam penelitian ini, meneliti kiprah yang dilakukan oleh alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon di masyarakat.

Adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa menyentuh segala aspek dari apa yang diteliti oleh peneliti. Realitas ini, seringkali membuat peneliti terjebak pada uraian yang melebar dan kurang fokus. Karena itu, fokus penelitian menjadi penting dan harus dilakukan oleh setiap peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Konsepsi di atas, membuat penulis merasa perlu untuk memfokuskan penelitian ini pada persoalan-persoalan utama dalam penelitian ini. Upaya penulis dalam memfokuskan penelitian ini, yaitu dengan cara peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Lexy J. Moleong, (2004:286) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

C. Sumber Data.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti harus memiliki sumber data. Sumber data ini merupakan bagian penting dalam suatu penelitian apapun jenis penelitiannya, karena bagaimana mungkin akan ada suatu penelitian tanpa adanya sumber data.

Suharsimi Arikunto. (2002:102) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Apabila sumber data dalam suatu penelitian tidak tepat, maka dapat dipastikan penelitian itu tidak benar dan tidak mendapatkan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. (S. Nasution, 1988:185). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua Ikatan Alumni dan jajarannya.

Selain upaya di atas, dalam menggali data peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terutama yang berada di wilayah III Cirebon.

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penulis juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari bahan bacaan. (S. Nasution, 1988:185) menjelaskan bahwa: data sekunder maksudnya adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tentang profil program pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Data primer dan data sekunder merupakan data yang harus dicari dan digali oleh peneliti, agar penelitiannya menjadi valid dan kredibel. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi.

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi 1993:136.). Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif yang berkaitan dengan aktivitas para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

2. Metode Interview.

Metode *interview* ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Sutrisno Hadi (1993:93) menjelaskan bahwa: “Metode *interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

Selain cara di atas, penulis pun menggali informasi dari para *informan*. Adapun para *informan* yang ditetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Ikatan Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Para pengurus Ikatan Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Para Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- d. Tokoh masyarakat di wilayah III Cirebon.

3. Metode Dokumentasi

Metode penelitian yang juga penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2002:88), adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.

Berdasarkan konsepsi di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu meliputi: aktivitas alumni Pascasarjana IAIN

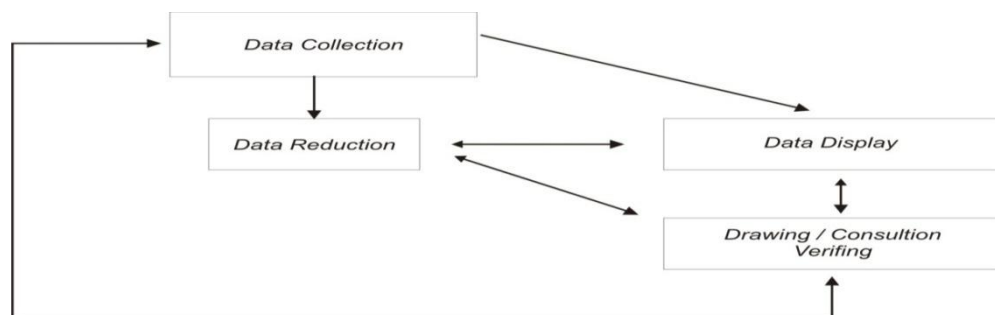
Syekh Nurjati Cirebon, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data.

Data yang penulis peroleh baik itu data primer ataupun data sekunder, baik yang penulis peroleh dari lapangan ataupun dari dokumentasi, maka langkah berikut yang penulis lakukan adalah menganalisis data-data tersebut.

Analisis data kualitatif menurut Lexy J. Moleong, (2004:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis-kannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Menurut Miles dan Huberman (1994:12) dalam menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model *Flow (Flow Model)* Analisis data dengan model *Flow* dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data yang telah didapat kemudian ditindaklanjuti dengan pengumpulan data ulang.

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data. Proses data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data.

Penelitian memerlukan data. Kadangkala peneliti mendapatkan data yang banyak. Namun banyaknya data bukan jaminan bahwa data tersebut merupakan data yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Karena itu perlu dilakukan reduksi data.

Oleh karena itu, laporan atau data-data yang telah disusun tadi perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, dan disusun secara lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan dan mudah diatur atau disusun.

Berdasarkan konsepsi di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Rochajat Harun, 2007: 76-77).

2. Penyajian Data (*Display Data*).

Berkaitan dengan penyajian data (*display data*), penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan pada kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan).

Data yang banyak yang diperoleh dari sumber data primer ataupun dari sumber data sekunder tersebut diverifikasi agar dapat dipisahkan mana data yang benar-benar dibutuhkan dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan mana data yang data yang tidak dibutuhkan dan tidak relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Verifikasi pada dasarnya adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya yakni yang merupakan validitasnya.

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

F. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam

proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian sangat penting karena hal ini akan membuat penelitian yang dilakukannya memiliki bobot yang baik karena didukung dengan pengalaman langsung dari peneliti.

Konsepsi di atas tentu mengacu pada konsepsi Lexy Moeloeng. (2004:327) yang menjelaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan berkenaan dengan persoalan *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

2. Ketekunan Pengamatan.

Hal lain yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan

persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Trianggulasi.

Peneliti, dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, juga menggunakan trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. (Baca Lexy Moeloeng. 2004:330).

Konsepsi di atas menginspirasi penulis dalam penelitian ini, menggunakan teknik trianggulasi. Teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Berdasarkan konsepsi di atas dapat dipahami bahwa teknik trianggulasi ini berguna untuk mengetahui *Tracer Study: Jejak dan Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan penelitian.

1. Genealogi Ikatan Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

a. Periode Pertama (Tahun 2008 – Tahun 2013)

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki Ikatan alumni. Ikatan alumni ini pertama kali dibentuk dengan nama Ikatan Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon. Nama ini diambil sesuai dengan nama Pascasarjana waktu itu yakni Pascasarjana STAIN Cirebon. Ikatan alumni ini dibentuk pada bulan Agustus tahun 2010. (Hasil Wawancara dengan Bapak Jaelani Ketua Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon pada hari Selasa tanggal 17 September 2013 bertempat di Ruang Rapat Direktu Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Ikatan Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon ini diketuai oleh H. Jaelani, dengan sekretaris Abd. Hamid dan bendahara Istijabah. (Hasil Wawancara dengan Ibu Istijabah Bendahara Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon pada hari Selasa tanggal 17 September 2013 bertempat di Ruang Rapat Direktu Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Selama kepemimpinan H. Jaelani ikatan alumni Pascasarjana STAIN Cirebon ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah:

(1). Seminar Se Wilayah III Cirebon

Seminar Se Wilayah III Cirebon ini merupakan seminar yang diadakan oleh ikatan alumni Pascasarjana STAIN Cirebon bertemakan: “Ujian Nasional dan peningkatan Mutu Pendidikan”. Seminar ini diadakan di Bakorwil Cirebon. (Hasil

Wawancara dengan Ibu Istijabah Bendahara Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon pada hari Selasa tanggal 17 September 2013 bertempat di Ruang Rapat Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Adapun Nara sumber dalam Seminar Se Wilayah III Cirebon ini adalah:

- 1). Prof Dr. KH. Maksun Mukhtar
- 2). Prof. Dr. Johan
- 3). Prof Dr. Hj. Mintarsih. M. Pd
- 4). Prof Dr. H. Adang Djumhur. M.Ag
- 5). Dr. Agus al-Wafier
- 6). Drs. H. Ano Sutrisno. MM

Sedangkan pesertanya adalah Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Cirebon, kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan dan Kota Cirebon, serta guru-guru se wilayah III Cirebon. (Hasil Wawancara dengan Bapak Jaelani Ketua Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon pada hari Selasa tanggal 17 September 2013 bertempat di Ruang Rapat Direktu Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

(2). Sosialisasi Pascasarjana STAIN Cirebon

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon pimpinan H. Jaelani ini adalah melakukan sosialisasi Pascasarjana STAIN Cirebon terkait dengan penjangkaran calon mahasiswa baru Pascasarjana STAIN Cirebon. Upaya ini ternyata cukup efektif. Hal ini terbukti dari cukup banyaknya mahasiswa yang masuk ke Pascasarjana STAIN Cirebon. (Hasil Wawancara dengan Ibu Istijabah Bendahara Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon pada hari

Selasa tanggal 17 September 2013 bertempat di Ruang Rapat Direktu Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

(3). Menghadiri Visitasi BAN PT

Aktivitas lain yang dilakukan oleh Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon adalah menghadiri Visitasi BAN PT.

Kegiatan visitasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pihak BAN PT terhadap --salah satunya— adalah Pascasarjana STAIN Cirebon. dalam visitasi ini BAN PT melihat dan menilai berbagai unsur yang terkait dengan program pendideikan dan pengajaran, perkembangan kelembagaan dan tentu saja terkait dengan masalah alumni Pascasarjana STAIN Cirebon.

b. Periode Kedua (Tahun 2013 - Tahun 2018).

Masa kepemimpinan Alumni periode pertama yang dimulai sejak Tahun 2008 dan tidak ditentukan kapan berakhirnya. Ternyata mengalami masa stagnan. Hal ini menurut pengamatan penulis adalah disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1). Masa kepemimpinan yang terlalu lama

Masa kepemimpinan yang terlalu lama, apalagi tanpa adanya ketentuan kapan masa berakhirnya tentu saja membuat pemangku kepemimpinan merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengorganisir dan menjalankan roda organisasi

2). Menurunnya tingkat konsolidasi antar pengurus Ikatan Alumni Kepengurusan yang relatif lama yang membuat para pengurusnya jenuh sehingga kepengurusan Ikatan Alumni menjadi stagnan, ternyata stagnasi kepengurusan alumni ini pun dipicu oleh adanya pengurus yang yang punya kesibukan di luar propinsi. Sebagai contoh Keberadaan Abd Hamid (Sekretaris) yang bertugas sebagai Dosen/PNS di Palu

Kalimantan juga menjadi salah satu alasan mengapa Ikatan alumni ini kemudian menjadi stagnan.

- 3). Kurang adanya koordinasi yang baik antara pengurus Ikatan alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kurangnya koordinasi antara pengurus Ikatan alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagaimana diungkapkan oleh Bendahara Ikatan alumni Pascasarjana STAIN Cirebon berikut ini:

“Sebenarnya Kami selaku pengurus Ikatan alumni Pascasarjana STAIN Cirebon merasa berkewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas Kami sebagai pengurus Ikatan alumni Pascasarjana STAIN Cirebon. Namun, selama ini Kami merasa bahwa Kami tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Oleh karena itu, Kami “merasa” tidak lagi ada keterikatan dengan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Hasil Wawancara dengan Ibu Istijabah Bendahara Alumni Pascasarjana STAIN Cirebon pada hari Selasa tanggal 17 September 2013 bertempat di Ruang Rapat Direktu Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Realitas sebagaimana diuraikan di atas membuat pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengambil inisiatif untuk melakukan pertemuan alumni yang diselenggarakan pada bulan September 2013 yang dilaksanakan di Gedung Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon lantai III.

Hasil pertemuan alumni tersebut membuahkan kesepakatan untuk membentuk Ikatan alumni periode kedua. Namun pada pertemuan tersebut tidak terjadi pembentukan Ikatan alumni periode kedua hanya terjadi kesepakatan untuk membentuk Tim Formatur dengan nama Tim Formatur 7.

Selanjutnya Tim Formatur 7 melakukan pertemuan di Ruang direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada hari Kamis

tanggal 12 September 2013 yang dihadiri oleh beberapa orang pengurus untuk merumuskan dan mengajukan calon ketua Ikatan alumni periode kedua.

Pada pertemuan kali ini disepakati untuk membentuk ketua Ikatan alumni periode kedua, dengan pimpinan sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Jaelani. M.Pdi
 Sekretaris : Deny. S.PdI. M.PdI
 Bendahara : Dra. Hj. Istijabah. M.PdI.

Selain ketua, sekretaris dan bendahara, juga dibentuk koordinator wilayah (korwil), yang bekerja membantu ketua dalam mengkoordinasikan dengan para alumni di daerah atau di wilayahnya masing-masing.

2. Jejak Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tercatat sebanyak dengan uraian sebagai berikut:

Program Studi pendidikan Islam berjumlah yang terdiri dari:

PPI : 183 orang
 MPI : 291 orang
 PAI : 249 orang

Program studi Hukum Islam berjumlah yang terdiri :

Perdais : 30 orang
 EKOS : 29 orang

(Sumber: Data tentang Keadaan Mahasiswa PPs IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2005-2013)

Jumlah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tersebut berdasarkan hasil penelusuran peneliti ternyata terbagi menjadi tiga kelompok yakni:

1. Mereka yang melanjutkan studi Pascasarjana Lain
 2. Mereka yang menunggu Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- membuka S.3

3. Mereka yang tidak melanjutkan studi S.3

B. Pembahasan.

1. Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berkenaan dengan kiprah yang dilakukan oleh para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Guru

Profesi guru merupakan profesi yang mulia, karena itu seringkali guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Untuk menjadi guru yang baik tentu butuh profesionalitas, sehingga bisa menjadi guru yang profesional.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Seorang yang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan pada profesionalisme, dan bukan secara amatiran.

Berkaitan dengan profesi guru sebagaimana dijelaskan di atas, alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon banyak yang meniti karir sebagai guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Carwan Didu berikut ini:

“Saya sebagai guru merasa senang dapat belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon karena saya mendapat ilmu pengetahuan yang cukup banyak dan sangat berguna bagi saya dalam menjalankan tugas-tugas saya sebagai seorang guru. Harapan ke depan mudah-mudahan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dibuka program Doktor agar para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa melanjutkan studinya di almamaternya. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak

Carwan. M.PdI. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cimahi Kabupaten Kuningan. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2011. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan agama Islam. Pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2013. Bertempat di ruang guru SMP Negeri 2 Cimahi Kabupaten Kuningan).

Pernyataan senada disampaikan oleh ibu Inih Carinih dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Sebagai seorang guru saya merasa bangga dengan profesi yang saya geluti ini. Perasaan bangga ini semakin bertambah setelah saya berhasil menyelesaikan studi pada Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dengan ilmu pengetahuan yang saya peroleh selama belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ternyata saya merasa lebih percaya diri lagi karena saya memiliki tambahan pengetahuan dan pengalaman bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik dan professional. karena itu saya semakin bersemangat dalam mengemban tugas saya sebagai guru pahlawan tanpa tanda jasa ini. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Iin Carinih. M.PdI. Guru SMA Negeri 1 Lohbener Kabupaten Indramayu. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan agama Islam. Pada hari Kamis tanggal 19 September 2013. Bertempat di ruang guru SMA Negeri 1 Lohbener Kabupaten Indramayu).

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup signifikan di wilayah mereka masing-masing dan dalam bidang mereka masing-masing. Berdasarkan pengamatan penulis dan data yang penulis temukan ternyata mayoritas alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini berkiprah dalam bidang pendidikan dan berprofesi sebagai guru mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan tinggi. Menurut hemat penulis ini merupakan prestasi yang luar biasa yang bisa dicapai oleh para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Kepala sekolah/ Wakil Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggungjawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai “*Human Resources Manager*”. Dalam prakteknya kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepada guru dan personal lainnya.

Berkaitan dengan kepala sekolah, banyak alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berkiprah sebagai kepala sekolah, baik sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SMP/MTs) maupun Sekolah menengah Tingkat Atas (SMA/MA/SMK).

Realitas ini dapat dipahami dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Suhara berikut ini;

“Alhamdulillah profesi saya sebagai kepala sekolah merasa terbantu dengan ilmu yang saya peroleh ketika belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dengan ilmu yang saya dapat dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini terutama yang berkaitan dengan persoalan manajemen membuat saya lebih percaya diri dalam memimpin guru-guru, staff dan karyawan di sekolah yang saya pimpin. Dengan demikian saya merasa nyaman menjadi kepala sekolah karena telah mempelajari kemanajemenan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Suhara. S.Pd. SD. M.PdI. Kepala Sekolah SDN Lajer I Desa Lajer, Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2013. Bertempat di ruang Kepala Sekolah SDN Lajer I Desa Lajer, Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu).

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Suryana dalam wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Kiprah saya sebagai kepala sekolah di SDN 2 Margamulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya merasa bangga dengan kiprah saya ini. Apa yang saya dapatkan selama belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya mendapat banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam kiprah saya terutama yang berkaitan dengan tugas saya sebagai kepala sekolah”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Suryana. S.Ag. M.PdI. kepala sekolah SDN 2 Margamulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2013. Bertempat di ruang Kepala Sekolah SDN 2 Margamulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Hj. Rasih dalam wawancaranya dengan penulis sebagaimana termaktub berikut ini:

“Saya merasa bangga dengan kiprah saya sebagai kepala sekolah. Kiprah ini menurut hemat saya merupakan kiprah yang penuh dengan tanggungjawab. Dalam menjalankan kiprah saya, saya merasa terbantu dengan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan manajemen dan kepemimpinan. Dengan ilmu pengetahuan yang saya dapat selama belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini saya merasa nyaman karena beberapa kesulitan bisa dipecahkan dengan mencoba mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang saya dapatkan dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon”. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Rasih. M.PdI. Kepala sekolah SDN 3 Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2013. Bertempat di ruang SDN 3 Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.).

Selain berkiprah sebagai kepala sekolah, alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon pun ada yang berkiprah

sebagai wakil kepala sekolah. Hal ini dapat dibaca dari hasil wawancara berikut ini:

“Sebagai seorang wakil kepala sekolah tentu harus membantu tugas-tugas kepala sekolah. Saya sebagai wakil kepala sekolah al-hamdulillah bisa menjalankan tugas saya sebagai wakil kepala sekolah dengan baik. Hal ini menurut saya karena saya telah mempelajari ilmu manajemen di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu saya pun dapat memberikan masukan pada staf untuk bagaimana menjalankan dan mengerjakan tugas secara baik dan benar sehingga semua tugas dapat diselesaikan dengan baik”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Hasan Bisri. S.Ag. M.PdI. Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Lohbener Kabupaten Indramayu. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan agama Islam. Pada hari Kamis tanggal 19 September 2013. Bertempat di ruang Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lohbener Kabupaten Indramayu).

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, selain memiliki kiprah sebagai guru, juga banyak yang berkiprah sebagai kepala sekolah ataupun sebagai wakil kepala sekolah. Kiprah dalam bidang ini tentu saja memerlukan ilmu pengetahuan yang cukup luas. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis selama melakukan penelitian dapat diketahui bahwa ilmu yang mereka peroleh dalam studi di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon memberikan dukungan pada mereka dalam menjalankan tugas-tugas mereka dalam berkiprah baik di kantor tempat mereka bekerja ataupun di masyarakat tempat mereka mengabdikan ilmunya.

c. Dosen

Kiprah lain yang diperankan oleh alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah sebagai dosen. Untuk

mengetahui kiprah ini bisa dibaca pada hasil wawancara berikut ini:

“Sebagai salah seorang alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya berkesempatan untuk berkiprah sebagai dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kiprah ini tentu bukan kiprah yang mudah karena berkiprah sebagai dosen harus memiliki komitmen yang tinggi. Namun demikian sampai detik ini komitmen itu masih tetap saya pegang sebagai wujud tanggungjawab intelektual saya sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Durtam, S.Ag. M.PdI. Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan agama Islam. Pada hari **Kamis tanggal 19 September 2013**. Bertempat di ruang Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wing Ready dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Secara pribadi saya merasa bersyukur sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat berkiprah sebagai dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kiprah ini menurut hemat saya merupakan satu kesempatan bagi saya untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang saya dapat dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dengan berkiprah sebagai dosen diharapkan ilmu saya bisa bermanfaat terutama bagi diri saya dan umumnya bagi para mahasiswa saya. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Wing Ready S.Ag. M.PdI. Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan agama Islam. Pada hari **Kamis tanggal 19 September 2013**. Bertempat di ruang Dosen IAIN Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa medan pengabdian para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon selain sebagai guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga sebagai dosen. Hal ini menurut hemat penulis kiprah yang dilakukan oleh para alumni ini sangat variatif dan masuk ke berbagai kalangan. Dan ini tentu saja sebagai bukti bahwa alumni

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat di terima di semua kalangan dan semua profesi.

d. Pegawai KUA/Kepala KUA

Berkaitan dengan alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berkiprah sebagai pegawai KUA bisa dibaca dalam hasil wawancara penulis berikut ini:

“Profesi saya adalah sebagai pegawai KUA di Bulakamba Brebes. Selama ini saya merasa bekerja di KUA cukup rumit, Namun setelah saya belajar tentang manajemen di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ternyata kesulitan itu kian hari kian terasa hilang. Alhamdulillah dengan belajar hal-hal yang berkaitan dengan manajemen ternyata berimplikasi positif terhadap karir saya sebagai pegawai KUA. Oleh karena itu saya merasa nyaman bekerja di KUA sebab saya sudah memiliki ilmu manajemen. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Agus Hidayat. S.Ag M.PdI. Pegawai KUA Bulakamba Brebes Kabupaten Brebes. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Kamis tanggal Selasa 10 September 2013. Bertempat di ruang Staf KUA Bulakamba Brebes Kabupaten Brebes).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Bapak Tasdan dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Tugas-tugas di KUA yang berkaitan dengan persoalan hukum ternyata memerlukan kepiawaian dalam hal hukum. Jika tidak maka akan berakibat fatal dan terjerumus dalam dosa. Ilmu pengetahuan yang telah saya dapatkan sangat membantu saya dalam melaksanakan tugas-tugas saya sebagai pegawai KUA. Dengan berbekal ilmu pengetahuan keagamaan yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon insya Allah kesalahan-kesalahan dalam persoalan hukum bisa dihindari. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Tasdan. S.Ag M.HI. Pegawai KUA Bulakamba Brebes Kabupaten Brebes. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Kamis tanggal Selasa 10 September 2013. Bertempat di ruang Staf KUA Bulakamba Brebes Kabupaten Brebes).

Hal senada disampaikan oleh Bapak Aminuddin dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Sebelum kuliah S.2 di program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya bertugas sebagai staff di KUA Karangampel. Setelah selesai dari program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya pindah tugas di KUA Juntunyuat sebagai penghulu di KUA Kecamatan Juntunyuat. Perpindahan tugas ini yakni dari staf ke penghulu tentu perlu pengetahuan yang lumayan luas. Dan pengetahuan itu akhirnya saya dapatkan dari studi saya di S2. Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Prodi hukum konsentrasi perdais. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminuddin M.SyI. Pegawai KUA Kecamatan Juntunyuat Kabupaten Indramayu. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi Hukum Islam. Konsentrasi Perdais. Pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2013. Bertempat di Kantor KUA Juntunyuat Kabupaten Indramayu).

Ungkapan di atas mencerminkan bahwa alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa juga berkiprah di lingkungan KUA, terutama para alumni dari program studi Perdais, meskipun ada dari prodi pendidikan Islam seperti konsentrasi Pendidikan agama Islam dan Program studi manajemen Islam.

Realitas demikian tentu saja menjadi salah satu kebanggaan tersendiri bagi para pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

e. Polisi

Kepolisian merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang penegakan hukum di Indonesia. Posisi polisi sangat

signifikan dalam upaya penegakan hukum di Negara kita ini. Oleh karena itu dibutuhkan sosok polisi yang benar-benar mampu dan kredibel dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai penegak hukum.

Berkaitan dengan persoalan penegakan hukum terutama yang ada di wilayah III Cirebon, ternyata IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempunyai alumni yang berprofesi sebagai polisi. Hal ini sebagaimana dapat diketahui dari hasil wawancara penulis berikut ini:

“Saya merasa bangga berprofesi sebagai seorang polisi yang menangani penegakan hukum khususnya penegakan hukum berlalu lintas. Sebagai seorang polisi tentu perlu menguasai tentang bagaimana pengendalian diri agar dalam tugas bisa bijaksana. Selain itu, yang lebih penting lagi adalah menguasai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan hukum. Dan ilmu pengetahuan itu salah satunya adalah saya peroleh selama saya menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Saya merasakan betul manfaat ilmu yang saya peroleh di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama yang berkaitan dengan persoalan-persoalan hukum. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Alisah. M.HI. Dit Lantas Polresta Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2011. Prodi Perdaiss. Pada hari Senin tanggal 9 September 2013. Bertempat di Polresta Cirebon).

Sosok Ibu muda (Ibu Siti Alisah. M.HI.) ini memang sosok yang sangat kreatif dan penuh semangat. Hal ini penulis ketahui semasa Ibu Siti Alisah. M.HI. masih berada di bangku kuliah. Penulis sebagai salah satu dosen yang mengajar di Pascasarjana memang melihat bahwa Ibu Siti Alisah. M.HI. ini adalah seorang polisi yang sangat bertanggungjawab dalam mengemban amanat sebagai anggota kepolisian Polresta Cirebon. Hal ini terlihat dari bagaimana dia membagi waktu untuk kuliah dan melaksanakan kewajibannya bertugas sebagai anggota kepolisian di Polresta Cirebon.

Sosok ibu polwan ini (Ibu Siti Alisah. M.HI), merupakan polwan pertama yang mengikuti program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan mudah-mudahan akan bermunculan Polwan-polwan lain yang akan menambah ilmu pengetahuannya di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

f. Kemenag RI

(1). Pengawas

Salah satu bagian penting dalam manajemen adalah supervisi yang dalam istilah lain sering disebut pengawasan.

Berkaitan dengan persoalan pengawasan ini, ada alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berkiprah sebagai pengawas.

Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dibaca pada hasil wawancara penulis dengan Bapak A. Arsyad Busyaeri berikut ini:

“Saya sekarang adalah pegawai negeri sipil di kemenag Majalengka. Kiprah saya sebagai pengawas. Tugas ini Alhamdulillah bisa saya jalani dengan nyaman karena salah satu faktornya adalah saya telah belajar tentang ilmu Kepengawasan. Dengan berbekal ilmu kepengawasan yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon al-hamdulillah saya bisa melaksanakan tugas saya dengan lancer. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak A. Arsyad Busyaeri. M.PdI. Pegawai Kemenag RI Kota Cirebon bertugas sebagai pengawas. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2013. Bertempat di Kantor Kemenag RI Kota Cirebon).

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Bapak Deni dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini

“Profesi saya sekarang sebagai seorang pengawas pendidikan di Cirebon menuntut saya untuk memiliki pengetahuan terutama pengetahuan manajemen dan

kepengawasan/supervisi. Dengan saya mengikuti studi pada Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Alhamdulillah persoalan yang saya hadapi terkait dengan tugas saya sebagai pengawas pendidikan di Cirebon dapat saya jalani dengan baik. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Deni. M.PdI. Pengawas Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2013. Bertempat di Kantor Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kiprah para alumni dapat berjalan dengan baik karena adanya berbagai pengetahuan yang mereka dapatkan selama mereka menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

(2). Urusan Haji Kemenag RI

Kiprah lain yang dilakukan oleh alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah menjadi bagian urusan haji. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Rifai berikut ini:

“Saya sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Kiprah saya adalah sebagai pengurus urusan haji di Kemenag RI Kota Cirebon. Kiprah saya ini saya jalani dengan nyaman karena saya memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan termasuk di dalamnya bagaimana melaksanakan ibadah haji. Dengan demikian saya bisa menjalankan kiprah saya dengan baik dan lancer”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Rifai. S.Ag. M.PdI. Bertugas di Kemenag RI Kota Cirebon sebagai bagian Urusan haji Kota Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Hukum Islam Konsentrasi Perdas. Pada hari **Senin tanggal 7 Oktober 2013**. Bertempat di Kantor Kemenag RI Kota Cirebon).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Amrun Aziz dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya merasa bersyukur mendapat kesempatan untuk berkiprah menjadi pegawai di kemenag RI Brebes sebagai Kasubag TU. Kiprah saya ini alhamdulillah dapat saya laksanakan dengan baik karena saya telah belajar tentang ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan persoalan manajemen di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon program studi pendidikan Islam konsentrasi Manajemen pendidikan Islam”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Amrun Aziz. S.Ag. M.PdI. Bertugas di Kemenag RI Kabupaten Brebes sebagai Kasubag TU. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2013. Bertempat di Kantor Kemenag RI Kabupaten Brebes).

Urusan haji merupakan bagian yang penting dalam kegiatan yang ada di Kementerian agama RI kabupaten Cirebon dan Kota Cirebon. Urusan haji ini ternyata diisi juga oleh para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sepanjang pengamatan penulis mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan profesional

g. Dunia Politik

Panggung politik nampaknya juga menjadi lahan kiprahnya alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini seperti dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Bapak H. Jaelani berikut ini:

“Dunia Politik menurut hemat saya sangat menarik karena dalam dunia politik butuh kepiawaian khusus terkait dengan manajemen dan kepemimpinan. Saya pernah berkiprah di dunia politik sebagai anggota DPRD Kabupaten Cirebon. Secara khusus di Pascasarjana IAIN

Syekh Nurjati Cirebon memang tidak diajarkan ilmu politik, namun demikian perpolitikan sesungguhnya bisa diambil dari mata kuliah sejarah pemikiran dan peradaban Islam”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. Jaelani. M.PdI. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2010. Program studi pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Selasa tanggal 17 September 2013. Bertempat di Ruang Rapat Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syafaat dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Sebagai anggota DPR Kabupaten Brebes, saya merasakan manfaat dari ilmu yang saya peroleh ketika saya belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. ilmu yang saya dapatkan ini ternyata banyak memberikan manfaat kepada saya sebagai seorang politisi yang berkiprah di partai politik. Selain itu, gelar magister yang saya sandang lebih menambah percaya diri saya sebagai seorang politisi.” (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Syafaat.M.SyI. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Program studi Hukum Islam, konsentrasi Perdais. Pada hari Kamis tanggal 19 September 2013. Bertempat di Ruang Rapat Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Uraian di atas menunjukkan bahwa para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki lapangan perjuangan (pengabdian) yang variatif salah satunya adalah dalam bidang politik. Dan berdasarkan pengakuan dari alumni bahwa mereka merasa terbantu dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan selama menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

h. Praktisi Hukum/Lembaga Bantuan Hukum/LBH

Persoalan hukum merupakan persoalan cukup rumit terutama bagi masyarakat awam. Oleh karena itu, untuk

menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hukum perlu adanya ahli di bidang hukum.

Berkaitan dengan persoalan hukum ini, ada alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berprofesi di bidang hukum. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini:

“Selama ini saya berkiprah dalam bidang bantuan hukum. Dalam kaitan ini saya bergabung dengan tim Advokasi bantuan hukum/Lembaga Bantuan Hukum yang berada di Bandung. Kiprah saya sebagai advokat dalam lembaga bantuan hukum ini mendapat banyak dukungan dari ilmu pengetahuan yang saya pelajari di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon program studi Hukum Islam konsentrasi Perdais. (Hasil wawancara penulis dengan **Bapak Farkhan. S.Ag.** M.SyI. Praktisi Hukum / Lembaga Bantuan Hukum Bandung. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Hukum Islam Konsentrasi Perdais. Pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2013. Bertempat di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sukarji dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Sekedar untuk menyalurkan keilmuan yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya mencoba menyalurkan ilmu saya untuk bergerak dibidang bantuan hukum. Ya sambil berusaha memberikan bantuan hukum terutama bagi wong cilik (Rakyat tidak mampu), sekaligus mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Hasil wawancara penulis dengan Sukarji M.PdI. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi pendidikan agama Islam. Pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 2013. Bertempat di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon memang memiliki kiprah yang bermacam-macam sesuai dengan dorongan hati nurani masing-masing, namun secara riil mereka mengakui bahwa ilmu

pengetahuan yang mereka peroleh selama belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi salah satu kekuatan yang menukung kiprah mereka di tempat mereka bekerja dan di lingkungan masyarakatnya.

i. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Berkaitan dengan kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ternyata ada juga yang berkiprah di Lembaga swadaya Masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Firdaus berikut ini:

“Saya pernah menggeluti dunia LSM di Kabupaten Indramayu. Kiprah itu begitu indah saya jalani dan saya merasa bangga dengan kiprah saya yang satu ini karena saya merasa dapat memberikan yang terbaik dari apa yang saya bisa bagi masyarakat”. Setelah menjadi alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon kiprah itu masih saya pertahankan di samping sekarang saya pun mulai menggeluti dunia pendidikan sebagai kiprah saya di masyarakat”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Firdaus. S.Ag. M.PdI. Praktisi LSM. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Hukum Islam Konsentrasi Perdais. Pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2013. Bertempat di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Ungkapan senada disampaikan oleh Bapak Makroni dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Setali dua mata uang, sambil mengamalkan ilmu yang saya peroleh dari study saya di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan membantu masyarakat, maka saya terjun selain di dunia pendidikan juga bsaya terjun dalam bidang Swadaya Masyarakat (LSM). Alhamdulillah ilmu yang selama ini saya pelajari di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat memberikan dukungan pada pekerjaan yang bsekarang saya geluti”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Makroni. S.Ag. M.PdI. Praktisi LSM. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Hukum Islam Konsentrasi Perdais. Pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2013. Bertempat di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga ada yang berkiprah di bidang Lembaga swadaya Masyarakat (LSM). Kiprah semacam ini tentu saja menurut hemat penulis merupakan kiprah yang tidak kalah penting dan mulianya dibandingkan dengan kiprah sebagai guru ataupun dosen. Karen kiprah ini juga merupakan kiprah yang membantu masyarakat untuk mencapai kemajuan agar bisa menjadi masyarakat yang *receptable* terhadap kemajuan zaman.

j. Kiyai/Nyai

Kyai merupakan elemen yang terpenting dari bagian pondok pesantren, bahkan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan serta perkembangan suatu pondok pesantren sangat bergantung pada peran kyai. Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam dan merupakan personifikasi yang sangat erat kaitannya dengan pondok pesantren. Bahkan rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren.

Berkaitan dengan tokoh kiyai ini para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ternyata banyak yang berkiprah sebagai kiyai. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan Bapak K.H. Nuruddin berikut ini:

“Selama ini saya bergelut dengan dunia pesantren, dan sepanjang memimpin pondok pesantren al-Hasaniyyah Brebes rasanya biasa-biasa saja. Namun ada perbedaan yang cukup esensial ketika saya mulai menempuh pendidikan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon bahkan lebih terasa lagi setelah saya menjadi alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Ilmu

pengetahuan yang saya peroleh di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon program studi Manajemen Pendidikan Islam alhamdulillah menambah saya lebih bisa memanaj pondok pesantren yang saya pimpin. Bahkan ilmu yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon saya coba terapkan alhamdulillah pesantren yang saya pimpin menjadi lebih maju lagi dan lebih banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat. Bahkan belum lama ini pondok yang saya pimpin telah mendapat bantuan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Kenyataan ini lebih memperkuat keyakinan dan tekad saya untuk tetap berkiprah di dunia pesantren. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak KH. Nuruddin. M.PdI. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasaniyyah Kedawon Larangan Brebes. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi MPI. Pada hari Rabu tanggal 25 September 2013. Bertempat di rumah Bapak KH. Nuruddin. M.PdI.).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak KH. Syamsul Ma'arif dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Salah satu tujuan saya masuk Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah ingin menimba ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar saya sebagai seorang pimpinan pondok pesantren bisa lebih memanaj pesantren yang saya kelola dan saya pimpin. Setelah saya belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan syukur alhamdulillah sekarang saya sudah menjadi alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. ternyata harapan saya tidak meleset dalam artian bahwa dengan belajar bidang kemanajemenan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon alhamdulillah pesantren saya bisa lebih teratur dan lebih banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dengan bekal ilmu pengetahuan kemanajemenan yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon program studi Manajemen pendidikan Islam saya bisa eksis dalam memimpin dan mengembangkan pesantren yang saya pimpin”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak KH. Syamsul Ma'arif. M.PdI. Pimpinan Pondok Pesantren Al-

Ma'rifah Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi MPI. Pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2013. Bertempat di rumah Bapak Syamsul Ma'arif. M.PdI).

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Bapak KH. Ja'far Musyaddad dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Saya sebagai seorang muslim merasa bertanggungjawab untuk ikut serta mengembangkan pendidikan agama Islam. Jalur yang saya ambil dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam adalah jalur pondok pesantren. Kiprah saya dalam mengembangkan pendidikan agama Islam melalui pondok pesantren ini menurut hemat saya lebih bisa terarah semenjak saya mengikuti pendidikan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada program studi Pendidikan Islam Konsentrasi pendidikan Agama Islam. Dengan belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini saya merasa mendapat banyak ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan model-model pembelajaran. Dengan pengetahuin tersebut saya merasa mendapat pengetahuan bagaimana cara mengajar santri yang baik agar para santri cepat mengerti apa yang saya ajarkan dan dapat pula mengamalkannya dengan baik. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak KH. Ja'far Musyaddad. M.PdI. Pimpinan Pondok Pesantren Kempek Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi PAI. Pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2013. Bertempat di rumah Bapak KH. Ja'far Musyaddad. M.PdI).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Nyai Shobihah sebagaimana dpat dibaca dalam hasil wawancara berikut ini:

“Sebagai seorang istri salah satu pimpinan pondok pesantren di Kempek, saya tentu saja harus membatu suami dalam mengurus dan mengajar para santri khususnya santri putri. Untuk mengurus dan mengajar para santri tentu perlu pengetahuan khusus yang berkaitan dengan di antaranya tentang model-model pembelajaran. Hal ini tentu saja dengan harapan agar pembelajaran tidak

monoton dalam bentuk *sorogan/ wetonan*, tetapi bisa lebih bervariasi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mungkin bisa diaplikasikan. Intinya dengan belajar di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada program studi pendidikan konsentrasi pendidikan agama Islam saya bisa lebih baik dalam mengajar para santri saya”. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Nyai Shobihah. M.PdI. Pondok Pesantren Kempek Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi PAI. Pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2013. Bertempat di rumah Ibu Nyai Shobihah. M.PdI).

Hal serupa juga disampaikan oleh Nyai Afwah Mumtazah dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Layaknya seorang istri pimpinan pondok pesantren, tentu saja memiliki tugas untuk membantu suami, dalam hal ini adalah membantu suami dalam mengajar santri putri yang ada di pondok pesantren yaitu pondok pesantren Kempek “Aisyah” Kempek Gempol Cirebon. Untuk mengajar tentu saja dibutuhkan keahlian dan tehnik khusus. Namun selain harus menguasai teknik juga yang tidak kalah pentingnya adalah menguasai materi yang diajarkan. Sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon program studi pendidikan Islam konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, tentu saja harus menguasai kejiwaan santri. Dan ilmu tentang ini semua saya dapatkan dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Afwah Mumtazah. M.PdI. pondok pesantren Kempek “Aisyah” Kempek Gempol Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2011. Program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan. Pada hari Kamis tanggal 19 September 2013. Bertempat di pondok pesantren Kempek “Aisyah” Kempek Gempol Cirebon).

Uraian di atas menunjukkan bahwa alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merupakan sosok “Kartini-Kartini” pejuang dan penerus serta pelestari lembaga pendidikan Islam (pesantren), begitu banyak dan begitu konsisten dalam menjaga pondok pesantren sehingga mereka dengan para suami

mereka ikut melestarikan pesantren sebagai lembaga Islam yang telah banyak melahirkan pemimpin-pemimpin umat yang telah mewarnai kemajuan negeri ini.

Kiprah ini merupakan kiprah yang sangat mulia karena ikut mengarahkan para generasi muda dari anak bangsa ini untuk menjadi generasi yang selalu peduli pada kebenaran dan siap berjuang untuk membela agama, nusa dan bangsa.

2. Faktor penunjang dan penghambat Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

a. Faktor penunjang Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1). Pekerjaan Alumni.

Berkaitan dengan persoalan faktor penunjang kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dipahami dari hasil wawancara penulis dengan Ibu ‘Ulfah Layyinah berikut ini:

“Saya secara pribadi merasa ada sesuatu yang berbeda ketika saya belum belajar di S.2 dengan setelah selesai menempuh S.2 di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Perbedaan itu sangat terasa terkait dengan profesi saya sebagai guru. Posisi saya sebagai seorang guru/Pegawai Negeri Sipil, tentu mempunyai banyak kesempatan untuk berkiprah baik di masyarakat maupun di tempat saya bekerja. Oleh karena itu, saya merasa apa yang sudah saya peroleh di bangku perkuliahan sangat berguna dalam membantu saya dalam melaksanakan tugas saya di tempat saya bekerja”. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Ulfah Layyinah Guru SMP Negeri 3 Senggom Brebes. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi PAI. Pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2013. Bertempat di rumah Ibu Ulfah Layyinah)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yoyoh Rokayah pada penulis berikut ini:

“Alhamdulillah profesi saya sebagai guru di SMA Negeri Dukuh Puntang kabupaten Cirebon sangat membantu saya dalam berkiprah baik di dunia pendidikan maupun di masyarakat. Oleh karena itu, dengan profesi saya sebagai guru pegawai negeri sipil ini maka posisi saya sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon pun jadi bisa banyak berbuat untuk kemajuan pendidikan yang saya emban pun sedikit banyak saya bisa memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pendidikan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu Yoyoh Rokayah Guru SMA Negeri 3 Dukuh Puntang Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi MPI. Pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2013. Bertempat di rumah Ibu Yoyoh Rokayah).

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Bapak Aminuddin sebagaimana yang diungkapkan pada penulis berikut ini:

“Rasa syukur alhamdulillah dan rasa bangga yang luar biasa saya rasakan setelah saya selesai menempuh pendidikan s.2 di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Apa yang telah saya raih di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, baik berupa ilmu pengetahuan ataupun pengalaman-pengalaman ternyata sangat bermanfaat dan sangat mendukung saya dalam menjalankan tugas-tugas saya di kantor. Dengan selesainya saya menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka posisi saya sebagai alumni pun menjadi semakin bermakna baik bagi diri saya sebagai pegawai KUA maupun sebagai tokoh masyarakat. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminuddin. S.Ag. M.HI. Pegawai KUA Juntinyuat kabupaten Indramayu. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Prodi Perdais. Pada hari Kamis tanggal 19 September 2013. Bertempat di Kantor KUA Juntinyuat Kabupaten Indramayu).

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa posisi para alumni yang sudah bagus di masyarakat dengan pekerjaan mereka tentu menjadi salah satu faktor penunjang bagi kiprah mereka di masyarakat. Namun demikian tentu saja ilmu pengetahuan

yang telah mereka dapatkan dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga tidak bisa dipisahkan sebagai faktor yang inheren memberikan dukungan bagi kiprah mereka di masyarakat.

2). Gelar Akademik

Gelar akademik tidak jarang menjadi sesuatu yang diidam-idamkan khususnya bagi mereka yang sedang menempuh jenjang pendidikan. Dengan gelar seseorang bisa merasa lebih percaya diri sehingga mampu mendukung aktivitas yang dilakukannya.

Realitas demikian dapat dipahami dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Deni Oktaviani berikut ini:

“Dengan berhasilnya saya menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan mendapatkan gelar M.PdI (Magister pendidikan Islam), saya merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas saya sebagai pengawas. Rasa percaya itu berkat gelar yang saya sandang dan sudah barang tentu dengan keilmuan yang saya peroleh selama saya kuliah di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Bagaimana pun juga saya merasa bahwa gelar yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi salah satu faktor penunjang kiprah saya sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya yang berkiprah di bidang kepengawasan sekolah lingkungan MTs Kemenag kabupaten Cirebon”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Deni Oktaviani. S.Ag. M.PdI. Pengawas sekolah lingkungan MTs Kemenag kabupaten Cirebon. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2013. Bertempat di Rumah Bapak Deni Oktaviani. S.Ag. M.PdI).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Aan Farhan dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Alhamdulillah studi saya di S.2 Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah berakhir dan semoga ilmu yang saya peroleh akan bermanfaat bagi umat. Jujur saya akui bahwa setelah selesai studi saya di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan mendapatkan gelar M.PdI M.PdI (Magister pendidikan Islam), saya merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugas saya sebagai guru. Dan tentu saja gelar yang saya dapatkan ini menjadi pendukung bagi kiprah saya sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama kiprah saya dalam dunia pendidikan yakni sebagai seorang guru yang merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Aan Farhan, S.Pd. M.PdI. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2013. Bertempat di Rumah Bapak Deni Oktaviani. S.Ag. M.PdI).

Penyataan di atas memberikan pemahaman bahwa gelar akademik yang mereka peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi salah satu faktor pendukung bagi kiprah mereka di masyarakat. Hal ini terbukti –sebagaimana pengakuan mereka—bahwa gelar yang mereka peroleh menambah mereka semakin percaya diri. Dan perasaan percaya diri inilah yang kemudian membuat mereka bisa tampil meyakinkan dan menjadi semakin professional dalam kerja mereka

3). Kepercayaan masyarakat

Kepercayaan masyarakat bagaimana pun merupakan hal yang sangat penting bagi siapa pun yang akan berkiprah di masyarakat. Demikian pula halnya dengan para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berkiprah di masyarakat.

Ketika masyarakat percaya terhadap apa yang dilakukan dan diperbuat oleh alumni maka tidak mustahil kiprah alumni tersebut akan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.

Terkait dengan kepercayaan masyarakat ini, penulis paparkan hasil wawancara dengan bapak Syamsul Mu'arif berikut ini:

“Kepercayaan masyarakat menurut hemat saya merupakan modal besar yang selayaknya dimiliki oleh alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang akan berkiprah atau yang sedang berkiprah di masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah daerah bahkan jika bisa kepercayaan dari pemerintah pusat maka apa pun kiprah yang dilakukannya akan selalu didukung. Sebagai contoh Kiyai Nurudin salah seorang alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 mendapat kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Maka pondoknya banyak santrinya dan bahkan bangunannya pun dikasih/wakap dari hamba Allah. Ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor pendukung bagi kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak Syamsul Mu'arif. S.Pd. Mahasiswa Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon semester IV Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Pada hari Senin 3 September 2013. Bertempat di Rumah Bapak Syamsul Mu'arif. S.Ag).

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Ibu Istijabah dalam salah satu wawancaranya dengan penulis berikut ini:

“Adanya keberhasilan kiprah para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon menurut hemat saya salah satu faktornya adalah karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap mereka. Kepercayaan masyarakat ini yang pada gilirannya memberikan peluang yang cukup signifikan dalam mengimplementasikan keilmuan para alumni di berbagai bidang yang sesuai dengan talenta mereka masing-masing. Karena itu, tentu saja menurut hemat saya apa pun keberhasilan para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak bisa dilepaskan dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap mereka”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak K.H. Ja'far Musyaddad).

M.PdI. Pimpinan Pondok pesantren Kempek dan Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi pendidikan agama Islam. Pada hari Senin 3 September 2013. Bertempat di Rumah Bapak Syamsul Mu'arif. S.Ag).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dari kiprah para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah adanya kepercayaan masyarakat terhadap para alumni. Hal ini tentu saja kepercayaan itu tidak muncul begitu saja tapi melalui proses yang panjang yang dilakukan oleh para alumni diantaranya keseriusan mereka dalam menggarap bidang-bidang yang mereka tekuni sesuai dengan bidang mereka masing-masing. selain itu tentu saja karena konsistensi mereka dalam menjalani kiprah mereka yang dijalankan dengan baik. Hal-hal yang demikian inilah yang kemudian menurut hemat penulis membuat masyarakat percaya dan mendukung terhadap kiprah para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Faktor penghambat Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kiprah alumni di masyarakat merupakan salah satu barometer yang bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Selain faktor pendukung, kiprah alumni pun menghadapi faktor-faktor yang jadi penghambat. Untuk mengetahui faktor penghambat kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dibaca dari hasil wawancara penulis dengan para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon berikut ini:

1). **Marjinalisasi**

Ada fakta yang cukup menarik terkait dengan kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang selama ini dianggap sebelah mata oleh teman kerjanya atau koleganya. Bahkan ada pula yang merasa dimarjinalkan oleh kelomok kerjanya karena memakai Gelar yang berbeda dengan mereka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak “S” berikut ini:

“Sesungguhnya saya merasa bangga dengan gelar “M.PdI” yang saya dapat dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Namun demikian posisi saya dengan gelar “M.PdI” tidak jarang dipandang dengan sebelah mata oleh teman-teman saya. Realitas demikian tentu saja merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat kiprah saya baik di masyarakat maupun di dunia kampus. Namun demikian, saya tetap harus berbangga diri, dan berbesar hati untuk tetap menyandang dan menggunakan gelar tersebut, bahkan saya harus bersyukur karena saya punya gelar yang ada label “I” yakni Islam”. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak “A” Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2010. Pada hari Kamis tanggal 12 September 2013. Bertempat di Ruang Rapat Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu “IC” sebagaimana yang dikemukakannya dalam wawancara dengan penulis berikut ini:

“Gelar yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon bagi saya sangat membanggakan karena ada label “I” (Islam). Namun demikian jujur harus diakui bahwa label “I” (Islam) tersebut untuk beberapa teman se kantor dengan saya melihatnya sebagai sesuatu yang aneh, sehingga kadang menjadi faktor penghambat bagi saya ketika harus berkiprah di lingkungan kantor tempat di mana saya bekerja. Namun demikian saya menganggap bahwa ini perjuangan dan saya harus tetap bangga dengan gelar saya yang ada label “I” (Islam)-

nya. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak “IC” Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2012. Pada hari Sabtu tanggal 21 September 2013. Bertempat di Pascabraja Pertamina Cirebon).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah marjinalisasi. Yang dimaksud marjinalisasi di sini adalah upaya-upaya atau sikap-sikap yang dilakukan oleh orang-orang tertentu baik disengaja ataupun tidak disengaja yang dapat membuat para alumni merasa dipinggirkan dalam pergaulan dan pekerjaan mereka.

Persoalan demikian menurut hemat penulis hendaknya disikapi secara bijaksana agar para alumni tetap merasa yakin dengan apa yang selama ini telah mereka peroleh dan agar apa yang selama ini mereka lakukan juga tetap bisa berjalan terus. Sehingga apapun yang mereka lakukan terhadap para alumni akan berhenti dengan sendirinya asalkan para alumni tetap konsisiten dan selalu mengedepankan profesionalitas mereka dalam bekerja dan berkiprah di masyarakat mereka.

2). Kurang Percaya Diri dengan Gelar “I” (Islam)

Setiap alumni pasti merasa bangga dengan almamaternya, begitu juga merasa bangga dengan gelar yang diperoleh dari almamaternya. Namun demikian ada alumni yang meskipun merasa bangga dengan gelar yang disandanginya tapi juga merasa kurang percaya diri dengan gelarnya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih elaboratif bisa dibaca pada hasil wawancara penulis dengan para alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon berikut ini:

“Saya merasa senang dan bangga dengan gelar M.PdI. yang saya peroleh dari Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Namun demikian, jujur saya akui kadang gelar M.PdI. dengan “I” (Islam) itu terasa berat untuk saya sandang karena saya merasa kurang memahami ilmu-ilmu keislaman, sehingga kadang saya merasa kurang percaya diri untuk tampil berkiprah di masyarakat dengan memakai gelar M.PdI. (Hasil wawancara penulis dengan Ibu “L”. Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2012. Pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2013. Bertempat di Gedung Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Lantai I).

Pernyataan Senada juga disampaikan oleh Bapak “RN” sebagaimana dalam hasil wawancara berikut ini:

“Bagaimana pun saya merasa bangga menyandang gelar M.PdI. dengan “I” (Islam). Tetapi memang kalau menilik pada kemampuan saya dalam hal pengetahuan agama Islam maka rasanya memang berat untuk menyandang gelar tersebut. Tetapi bagaimana pun saya harus tetap berusaha untuk selalu yakin bahwa gelar ini akan berimplikasi positif bagi saya sebagai alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk tetap berkiprah di masyarakat ataupun di tempat saya bekerja. (Hasil wawancara penulis dengan Bapak “RN” Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2010. Pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2013. Bertempat di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa faktor penghambat kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah meliputi dua hal yaitu: pertama marginalisasi dan kedua adalah Kurang Percaya Diri dengan Gelar “I” (Islam).

Realitas tersebut di atas menurut penulis seharusnya disikapi oleh para alumni dengan sikap yang wajar. Yakni menganggap apapun yang dilakukan mereka dalam upanyanya

memarjinalkan para alumni harus ditanggapi dengan senyuman dan dilanjutkan dengan menunjukkan sikap profesionalitas dan kinerja yang baik. Dalam hal kurang percaya diri tentu saja, perasaan ini harus dirubah karena akan menimbulkan akibat yang tidak baik untuk mkeningkatkan profesionalitas dan kinerja yang baik. Karena itu para alumni nyang merasa kurang percaya diri dengan gelar yang mengandung kata Islam hendaknya bisa berubah dan lebih bisa merasa percaya diri. Adapun, jika faktor kurang percaya dirinya itu muncul karena kurang mampunya alumni dalam bidang ilmu keislaman tinggal ditambah dengan cara belajar lagi pada para ahlinya. Sehingga pada akhirnya mereka akan menguasai ilmu keislaman yang selama ini dianggap masih kurang.

3. Solusi Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Setiap perjuangan pasti ada rintangan, sama halnya setiap ada ujian pasti ada cobaan. Untuk menghadapi ujian dan cobaan tentu diperlukan kesabaran dan *istiqomah* (konsisten) dalam memperjuangkan sesuatu yang dianggap benar (kebenaran).

Untuk menghadapi faktor penghambat kiprah alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon perlu ditempuh hal-hal sebagai berikut:

a. Berusaha untuk lebih percaya diri

Gelar memang bisa jadi membuat pemakaian menjadi merasa lebih percaya diri. Namun demikian bisa jadi gelar pun membuat pemiliknya menjadi kurang percaya diri.

Apabila pemilik gelar merasa kurang percaya diri karena —bisa jadi— di lingkungan bekerjanya terdapat teman-teman yang kebetulan gelarnya berbeda. Maka hal yang harus dilakukan adalah berusaha untuk selalu merasa percaya diri. Dengan berusaha untuk selalu merasa percaya diri dan berusaha untuk

meyakinkan pada mereka bahwa sesungguhnya tidak ada yang salah dengan gelar yang disandang. Dengan demikian, maka teman-teman yang memandang sebelah mata diharapkan akan menjadi berubah.

b. Belajar untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman

Solusi lain yang harus dilakukan oleh mereka —pemilik gelar— yang merasa kurang percaya diri karena —bisa jadi— secara keilmuan pemilik gelar kurang menguasai. Maka solusinya adalah hendaknya selalu berusaha mempelajari dan mendalami lagi ilmu-ilmu keislaman.

Kemampuan dalam memahami ilmu-ilmu keislaman tentu akan membuat pemilik gelar berlabel "I" (Islam) akan bisa percaya diri dan pada akhirnya bisa berkiprah secara lebih baik lagi dan sukses

c. Melanjutkan Ke Strata Tiga (S.3)

Solusi yang paling jitu bagi alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merasa termarginalkan oleh teman-teman atau koleganya, dan yang merasa kurang percaya diri menurut hemat penulis adalah melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni program studi strata Tiga (S.3)

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup penelitian ini, penulis kemukakan dua hal pokok yang disajikan sebagai pelaksanaan penelitian secara terpadu, terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh. Dua hal pokok itu terdiri dari kesimpulan, dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesa yang diajukan pada bab I dan melihat hasil pembahasan penelitian pada bab IV, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- d. Kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah meliputi kiprah sebagai; Guru, Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dosen, Pegawai KUA, Kepala KUA, Polisi, Kemenag RI, pengawas, Urusan Haji, Dunia Politik, Praktisi Hukum, lembaga Bantuan Hukum (LBH), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Kiya dan Nyai (Pimpinan Pondok Pesantren).
- e. Faktor penunjang dan penghambat kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 - a. Faktor penunjang kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah: Pekerjaan Alumni, Gelar akademik, dan kepercayaan masyarakat.
 - b. Faktor penghambat kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah: Marjinalisasi dan Kurang percaya diri
- f. Solusi kiprah Alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah: Berusaha untuk lebih percaya diri, belajar untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman dan melanjutkan studi ke Strata Tiga (S.3)

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka pada bagian akhir ini akan diberikan beberapa rekomendasi yang dianggap relevan dengan hasil penelitian. Rekomendasi tersebut antara lain :

1. Untuk Pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Mengingat masih adanya alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang masih merasa kurang percaya diri dengan menyandang gelar M.PdI, karena adanya label “I” (Islam), karena mereka merasa kurang memiliki keilmuan tentang keislaman –termasuk di dalamnya kurang mampu membaca al-Quran dengan baik--, maka diharapkan pihak Pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk melakukan seleksi mahasiswa baru dengan menggunakan standar “bisa membaca al-Quran dengan baik” sebagai salah satu syarat untuk penerimaan mahasiswa baru. Atau jika hal tersebut tidak bisa dilakukan karena berbagai pertimbangan/kebijakan teknis, maka diharapkan Pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengadakan pelatihan pembacaan al-Quran secara khusus bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang kurang mampu dalam membaca al-Quran dengan baik.
2. Untuk Alumni yang merasa dimarjinalkan. Bagi alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merasa dimarjinalkan oleh teman-teman atau koleganya karena menyandang gelar M.PdI, terutama karena adanya label “I” (Islam), diharapkan lebih bersabar dan terus berusaha untuk tetap tegar dan yakin bahwa gelar M.PdI, yang berlabel “I” (Islam) merupakan sesuatu yang perlu dibanggakan.
3. Untuk Alumni yang merasa kurang percaya diri. Bagi alumni Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang masih merasa kurang percaya diri dengan menyandang gelar M.PdI, dengan embel-embel label “I” (Islam), karena faktor perasaan bahwa mereka belum cukup mempunyai ilmu keislaman atau belum bisa membaca al-Quran dengan baik, diharapkan mau menambah pengetahuan mereka tentang ilmu keislaman dan mau belajar membaca al-Quran kepada; ustadz, guru ngaji ataupun kiyai.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER DARI BUKU:

- Lexy Moeloeng. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,).
- Noeng Muhajir (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- S. Nasution. (1988). *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS,).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta; PT. Rineka cipta. 2002. Edisi V.
- Sutrisno Hadi. (1993). *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Tim Penyusun Album Wisuda Ke-IV. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2011.
- Tim Penyusun *Directory Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon Tahun Akademik 2005/2006*. 2005.
- Tim Penyusun. *Proposal Usulan Pendirian Program Doktor (S.3) Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. 2011.
- Tim penyusun. *Lampiran-lampiran Progran studi Pendidikan Islam lampiran 1-7 Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon Tahun akademik 2009*. 2009
- Tim penyusun. *Lampiran-lampiran Progran studi Pendidikan Islam lampiran 8-22 Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon Tahun akademik 2009*. 2009
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik*. Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011.
- Tim Penyusun *Rencana Strategis Studi pengembangan Program pascasarjana STAIN Cirebon. Pertsyaratan pendirian program Pascasarjana Strata Dua (S.2) dan untuk Acuan Dasar Bagi pengembangannya*. Departyemen Agama RI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cirebon (STAIN). 2002
- Tim Penyusun *Akreditasi Program studi Magister Buku III.a Borang program Studi Badan akreditasi Nasional perguruan Tinggi* Jakarta 2009. 2011.
- Tim Penyusun *Buku 3a-Borang Akreditasi Ps. S.2 (unit Pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2011*. 2011.
- Mulasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya, 2009.
- Notoatmojo. *Tugas dan Peran Kepala Sekolah dalam Memenej Kurikulum*, Jakarta. Mini Jaya Abadi ,2009

- Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Sudarwan Danim. *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung : Alfabeta, .2010.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diperbanyak oleh Penerbit Citra Umbara Bandung.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi pembelajaran*, Bandung , Alfabeta, 200.

SUMBER DARI INTERNET

- (<http://www.artikata.com/arti-318569-alumni.html>). (Diakses hari Selasa tanggal 8 Oktober 2013 pukul 07:23:32 WIB).
- (<http://selaputs.blogspot.com/2011/02/arti-pengertian-definisi-lumni.html>). (Diakses hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2013 pukul 10:37:42 WIB).
- [PengertianAlumnusKumpulanIstilah.com http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-alumnus.html#ixzz2h5Kj8g33](http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-alumnus.html#ixzz2h5Kj8g33). (Diakses hari Senin tanggal 7 Oktober 2013 pukul 21:00:12 WIB).
- [PengertianAlmaterKumpulanIstilah.com http://www.kumpulanistilah. Com/2013/04/pengertian-lmamater.html#ixzz2h5Lh4zuf](http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-lmamater.html#ixzz2h5Lh4zuf). (<http://www.kumpulanistilah.com/2013/04/pengertian-almamater.html>). (Diakses hari Minggu tanggal 6 Oktober 2013 pukul 05:20:07 WIB).